

## TANTANGAN DAN PELUANG PANCASILA DI ERA GLOBALISASI

---

Alya Hauna Zahro<sup>1</sup>, Chelsye Alinsya Cahya Ardy<sup>2</sup>, Dinar Alfian Athoillah<sup>3</sup>, Winda Putri Astutik<sup>4</sup>, Yuni Riskiatul Ula<sup>5</sup>

winda.putri.2404216@students.um.ac.id

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.10 Malang, Jawa Timur, 65152, Indonesia

### Abstract

In the era of globalization marked by rapid social, cultural, and technological changes, Pancasila as the ideology and foundation of the Indonesian state faces both challenges and opportunities. This article analyzes the role of Pancasila in maintaining national identity amid globalization with a qualitative approach based on literature study. The results show that globalization raises challenges such as individualism, materialism, and consumptivism that can weaken the noble values of Pancasila. However, the digital era also offers opportunities to disseminate and strengthen Pancasila values through digital platforms, social media, and technology-based education. Collaborative efforts between the government, the community, and the private sector are needed to ensure the relevance of Pancasila values as a guide to national life. With strategic adaptation, Pancasila not only remains relevant but also able to become a strong foundation for the Indonesian nation in the modern era.

**Keywords:** Pancasila; Globalization; Digital Era; Challenges; Opportunities; National Identity; Technology

### Abstrak

Di era globalisasi yang ditandai oleh perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang pesat, Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia menghadapi tantangan sekaligus peluang. Artikel ini menganalisis peran Pancasila dalam menjaga identitas nasional di tengah arus globalisasi dengan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memunculkan tantangan seperti individualisme, materialisme, dan konsumtisme yang dapat melemahkan nilai-nilai luhur Pancasila. Namun, era digital juga menawarkan peluang untuk menyebarluaskan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila melalui platform digital, media sosial, dan pendidikan berbasis teknologi. Upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta diperlukan untuk memastikan relevansi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman kehidupan berbangsa. Dengan adaptasi yang strategis, Pancasila tidak hanya tetap relevan tetapi juga mampu menjadi fondasi kuat bagi bangsa Indonesia di era modern.

**Kata Kunci:** Pancasila; Globalisasi; Era Digital; Tantangan; Peluang; Identitas Nasional; Teknologi

### PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara serta pemikiran kehidupan warga negara Indonesia yang berbangsa dan bernegara untuk menjadikan Pancasila sebagai panduan dalam mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pancasila sebagai pemikiran kehidupan bangsa digunakan sebagai pengawas dalam keberlangsungan ketatanegaraan negara seperti pada bagian ideologi negara, politik negara, sosial budaya negara, perkonomian negara, serta sebagai pertahanan dan keamanan negara. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dengan nilai-nilai

luhur yang menjadikannya sebagai panduan bagi kehidupan bangsa dan negara bagi masyarakat Indonesia, nilai-nilai Pancasila merupakan bagian penting bagi warga negara saat melaksanakan kegiatan hariannya. Karena semua nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai-nilai yang luhur dan mencerminkan jati diri bangsa Indonesia. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang terus terbaru, nilai-nilai Pancasila mulai luntur dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh warga negara Indonesia karena perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini.

Globalisasi merupakan proses dimana perkembangan kontemporer terjadi dengan cepat yang menimbulkan pengaruh perubahan dunia. Globalisasi juga dapat dikatakan sebagai proses sosial atau proses sejarah yang menyebabkan seluruh bangsa di dunia semakin terikat satu dengan yang lain sehingga menimbulkan kebiasaan kehidupan yang baru karena pertukaran kebudayaan, pemikiran dan produk luar yang masuk ke dalam negeri. Pada era globalisasi ini segala sistem kegiatan yang ada mulai dari negara yang jauh dari Indonesia dapat masuk dengan mudah ke dalam Indonesia melalui perantara maupun tanpa perantara. Akibat dari hubungan sosial kultural yang semakin dekat menimbulkan pemikiran yang seolah-olah budaya asing melebur menjadi budaya dunia. Di era globalisasi seperti ini nilai-nilai Pancasila sangat dibutuhkan untuk menjaga keaslian identitas bangsa Indonesia melalui pembatasan interaksi dengan negara-negara yang seolah tidak terlihat agar budaya asing dapat masuk dengan mudah ke dalam lingkungan masyarakat Indonesia, maka dengan membatasi interaksi, negara Indonesia akan lebih terjaga dari pengaruh globalisasi.

Pengaruh globalisasi terhadap kehidupan bernegara dan berbangsa negara Indonesia dapat menimbulkan berbagai macam masalah dengan tantangan-tantangan yang baru, karena fenomena-fenomena yang terjadi pada kehidupan manusia dengan pergerakan yang begitu cepat dan luas sampai mendunia. Peran Pancasila sangat dibutuhkan dalam perubahan di era globalisasi seperti ini, dengan adanya peran Pancasila, masyarakat akan dapat berpegang teguh pada bangsa Indonesia dan kecintaan terhadap negara Indonesia agar dapat melawan hal-hal yang akan merusak identitas negara karena perkembangan di era globalisasi ini. Maka dari itu negara Indonesia membutuhkan peran seluruh masyarakat Indonesia untuk melawan arus negatif dari perkembangan pada era globalisasi, dengan cara melatih seluruh masyarakat Indonesia untuk berfikir logis dan kritis dalam setiap hal untuk terus mempertahankan identitas negara dan nilai-nilai luhur Pancasila merupakan pedoman bagi keberlangsungan hidup bangsa Indonesia. Maka dari itu artikel ini kami buat untuk menambah wawasan dalam memahami tantangan serta peluang di era globalisasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif untuk menganalisis tantangan dan peluang Pancasila di era globalisasi. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong 2007). Metode ini juga dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran Pancasila sebagai dasar ideologi negara dalam menghadapi arus perubahan global.

Penelitian ini juga menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dan teknik studi literatur review. Untuk melakukan studi kepustakaan, data dikumpulkan dari buku-buku, artikel, jurnal, media massa, dan internet tentang dampak globalisasi pada kehidupan bangsa Indonesia dan

Pancasila sebagai identitas nasional. Selain itu, dalam jurnal ini, penulis mencari sumber teori untuk dianalisis dan mengambil kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh perubahan besar pada aspek sosial, budaya, dan teknologi, Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Namun, di sisi lain, era ini juga menawarkan peluang strategis untuk memperkuat peran Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Artikel ini akan membahas tantangan dan peluang globalisasi terhadap Pancasila, langkah konkret yang telah diambil pemerintah, serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam menghidupkan nilai-nilai luhur Pancasila di tengah perkembangan zaman.

### **Tantangan Globalisasi terhadap Pancasila**

Globalisasi telah mengubah cara pandang masyarakat terhadap kehidupan, nilai, dan budaya. Nilai-nilai yang sebelumnya mengakar dalam tradisi lokal mulai bergeser akibat masifnya arus informasi dan pengaruh budaya asing. Salah satu dampak nyata globalisasi adalah munculnya individualisme yang semakin menonjol di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Nilai ini, yang menekankan kepentingan pribadi di atas kepentingan kolektif, bertentangan langsung dengan prinsip gotong royong dalam Pancasila.

Selain itu, globalisasi juga mendorong materialisme, di mana keberhasilan sering kali diukur berdasarkan kepemilikan materi, bukan pada kontribusi sosial atau moralitas. Dampaknya terlihat pada perilaku konsumtif masyarakat, terutama generasi muda yang lebih terpapar budaya populer dari luar negeri dibandingkan dengan nilai-nilai luhur bangsa sendiri. Fenomena ini dapat melemahkan identitas nasional jika tidak ditangani secara serius.

Media digital juga menjadi pedang bermata dua. Sementara ia memberikan akses yang luas terhadap pengetahuan, media digital sering kali menjadi saluran bagi ideologi-ideologi asing yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Sebagai contoh, konten-konten yang mengajarkan gaya hidup konsumtif, hedonis, atau bahkan radikalisme kerap menyasar generasi muda melalui platform media sosial. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi upaya mempertahankan relevansi Pancasila di era modern.

Haryatmoko (2016) menyoroti bahwa arus globalisasi seringkali menggerus nilai-nilai lokal dengan mempromosikan pragmatisme dan individualisme. Jika tidak diimbangi dengan penguatan identitas nasional, bangsa Indonesia berisiko kehilangan jati dirinya. Oleh karena itu, tantangan ini menuntut langkah strategis yang tidak hanya reaktif, tetapi juga proaktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan masyarakat.

### **Peluang Era Digital dalam Memperkuat Pancasila**

Di tengah tantangan globalisasi, era digital juga menawarkan peluang besar untuk memperkuat dan menyebarkan nilai-nilai Pancasila. Teknologi informasi memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan kebangsaan secara lebih luas, efisien, dan menarik. Platform digital seperti media sosial, aplikasi pembelajaran, dan konten video kreatif menjadi alat yang sangat efektif untuk menjangkau berbagai kalangan, terutama generasi muda.

Salah satu contoh nyata adalah kampanye solidaritas sosial yang memanfaatkan media digital selama pandemi COVID-19. Kampanye ini berhasil menggugah kesadaran masyarakat akan

pentingnya persatuan dalam menghadapi krisis. Kampanye ini tidak hanya meningkatkan solidaritas sosial tetapi juga membuktikan bahwa nilai-nilai Pancasila masih relevan di tengah arus modernisasi.

Selain itu, platform pendidikan berbasis digital dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan Pancasila secara interaktif. Zulkifli dan Fadhila (2023) mencatat bahwa pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan minat siswa dalam mempelajari nilai-nilai kebangsaan. Dengan pendekatan seperti gamifikasi, video edukasi, atau simulasi berbasis realitas virtual (VR), Pancasila dapat diajarkan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan preferensi generasi digital.

Era digital juga memungkinkan kolaborasi global dalam mempromosikan Pancasila sebagai model ideologi yang relevan. Misalnya, Indonesia dapat memanfaatkan forum internasional untuk memperkenalkan Pancasila sebagai ideologi yang inklusif dan mampu menjawab tantangan modern, seperti ketimpangan sosial, krisis identitas, dan konflik antarbudaya.

### **Implementasi Kebijakan Pemerintah dan Kolaborasi Masyarakat**

Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah konkret untuk mempertahankan relevansi Pancasila di tengah tantangan globalisasi. Program Revolusi Mental yang diluncurkan sejak 2014 menjadi salah satu upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan masyarakat. Program ini mencakup berbagai inisiatif, seperti pendidikan karakter di sekolah, pelatihan kepemimpinan berbasis nilai Pancasila, dan kampanye kesadaran publik tentang pentingnya persatuan dan keadilan sosial.

Selain itu, pemerintah juga memperkuat diplomasi budaya untuk mempromosikan Pancasila di kancah internasional. Diplomasi ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa Pancasila bukan hanya ideologi lokal, tetapi juga memiliki relevansi universal sebagai pedoman hidup yang harmonis dalam keberagaman. Sebagai contoh, program pertukaran budaya dan seminar internasional tentang Pancasila telah menjadi wadah untuk memperkenalkan nilai-nilai ini kepada dunia.

Namun, keberhasilan implementasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya bergantung pada pemerintah. Partisipasi aktif masyarakat menjadi elemen kunci dalam menjaga relevansi ideologi ini. Misalnya, komunitas-komunitas lokal dapat mengadakan kegiatan berbasis nilai-nilai Pancasila, seperti lomba cerita inspiratif, diskusi publik, atau kampanye sosial yang mengedepankan gotong royong. Di sisi lain, tokoh masyarakat dan influencer media sosial dapat berperan sebagai agen perubahan yang menyebarkan pesan-pesan positif terkait Pancasila.

Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta juga sangat penting. Sebagai contoh, perusahaan teknologi dapat mendukung upaya ini dengan mengembangkan aplikasi yang mengedukasi masyarakat tentang Pancasila secara kreatif. Selain itu, institusi pendidikan juga dapat berperan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum berbasis teknologi.

Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai lokal seperti Pancasila memiliki daya tahan yang kuat jika diadaptasi dengan pendekatan strategis dan relevan. Perspektif ini mendukung teori Giddens (1990), yang menyatakan bahwa globalisasi tidak selalu menghapus nilai-nilai lokal, tetapi justru dapat menjadi katalis bagi revitalisasi budaya. Dengan memanfaatkan teknologi modern, Indonesia dapat memperkuat posisi Pancasila sebagai pedoman moral sekaligus jati diri bangsa.

Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan modern juga mencerminkan fleksibilitas ideologi ini dalam menjawab tantangan zaman. Pancasila tidak hanya menjadi simbol, tetapi juga pedoman praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, ekonomi, hingga politik. Dengan demikian, Indonesia dapat menjaga keseimbangan antara modernitas dan identitas nasional, memastikan bahwa nilai-nilai seperti keadilan sosial, persatuan, dan gotong royong tetap menjadi inti kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **KESIMPULAN**

Globalisasi menghadirkan tantangan signifikan bagi Pancasila, terutama dengan munculnya individualisme dan materialisme yang berpotensi mengikis nilai-nilai kebersamaan dan identitas nasional. Nilai-nilai Pancasila yang dahulu mempersatukan bangsa kini dihadapkan pada arus kebudayaan asing yang terus berkembang pesat. Meski demikian, era digital membuka peluang besar untuk merevitalisasi nilai-nilai Pancasila melalui platform teknologi modern. Teknologi, khususnya media sosial, dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif untuk mengenalkan dan memperkuat nilai-nilai luhur Pancasila kepada generasi muda dengan pendekatan yang lebih relevan dan menarik.

Dalam konteks ini, peran pemerintah sangatlah penting, terutama melalui program-program strategis seperti revolusi mental dan diplomasi budaya yang dirancang untuk memperkuat akar nilai-nilai kebangsaan. Namun, keberhasilan ini tidak hanya bertumpu pada pemerintah. Partisipasi aktif masyarakat, dengan segala keragaman dan potensinya, diperlukan untuk memastikan bahwa Pancasila tetap relevan sebagai fondasi ideologi bangsa. Kolaborasi yang sinergis antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait menjadi kunci agar nilai-nilai Pancasila dapat terus hidup, berkembang dan diadaptasi dalam menghadapi dinamika global.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam praktik kehidupan modern, Indonesia memiliki peluang untuk membuktikan bahwa tradisi dan inovasi dapat berjalan beriringan. Pendekatan ini tidak hanya akan memperkuat identitas nasional, tetapi juga mempersiapkan bangsa untuk menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan jati diri. Pancasila, sebagai dasar negara, tetap relevan dan berpotensi menjadi panduan untuk membangun masa depan yang inklusif dan berkeadilan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arya, M., & Maulia, S. T. (2024). Tantangan Dan Peluang Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Era Digital. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 3(11), 77-87.
- Iqbal, M., Ramadhani, A. V., Nasution, K., Afsarini, A., Lazuarni, D. N., & Ambarita, T. (2024). EKSIistensi NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3).
- Julianty, A. A., & Dewi, D. A. (2022). Revitalisasi Nilai-nilai Pancasila di Era Globalisasi melalui Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 438-442.
- Majid, N. K. (2024). Pancasila sebagai Landasan Etika Politik: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi. *Action Research Literate*, 8(3), 509-516.
- Oktarina, S. (2023). Implementasi Pancasila Sebagai Identitas Nasional Dalam Menghadapi Globalisasi. *THE INDONESIAN JOURNAL OF POLITICS AND POLICY (IJPP)*, 5(1), 223-233.
- Ramadhani, A. B., Halizah, F. N., Untari, H., Anggraini, M. S., Kristina, M. A., & Puspita, A. M. I. (2024). Transformasi Pancasila Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 153-157.
- Sallamah, D., & Dewi, D. A. (2023). \_Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era Globalisasi. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 3(1), 9-14.
- Samosir, H. A., Malau, R. D., Sihite, A. N. A., Abduh, M., Tambunan, K., & Agiska, T. (2024). Kedudukan Pancasila Dalam Konteks Globalisasi; Tantangan Dan Peluang Di Era Digital Masa Depan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13828-13834.
- Widyaningrum, R. (2021). TANTANGAN PANCASILA TERHADAP BUDAYA GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Juristic*, 2(03), 330-337.